

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di Kota Semarang, dalam susunan memperoleh data penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 100 kuesioner, dan seluruh tersebut berhasil dikumpulkan kembali dengan lengkap sehingga data dapat diolah lebih lanjut. Dengan demikian, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) dalam penelitian ini mencapai 100 persen.

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Kuesioner disebar	100
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang lengkap	100
Kuesioner yang dianalisis	100
Response rate	100

Sumber: Data primer diolah, 2026

Selanjutnya, data responden yang telah terkumpul akan dianalisis berdasarkan karakteristik responden, seperti jenis usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, dan omzet usaha. Nama responden dalam penelitian ini tidak dicantumkan demi menjaga kerahasiaan data. Oleh karena itu, seluruh responden disajikan dalam bentuk data agregat berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, karakteristik responden akan disajikan dalam beberapa tabel pada bagian berikut ini :

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden

Tabel/ 4.2 No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	16	16%
2	Perempuan	84	84%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 responden. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Semarang dalam penelitian ini di dominasi oleh perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan umur dihasilkan dari 100 responden yang termasuk dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 3 Umur Responden

Tabel/ 4.3 No	Usia	Jumlah	Presentase
1	21-24 Tahun	60	60%
2	25-35 Tahun	15	15%
3	36-40 Tahun	23	23%
4	> 41 Tahun	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak responden berada pada rentang usia 21-24 tahun yaitu sebanyak 60 responden atau sebesar

78 persen, usia 25-35 tahun sebanyak 15 responden, usia 36-40 tahun sebanyak 23 responden dan yang berusia > 41 tahun sebanyak 2 responden.

Tabel 4. 4 Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar	15
Sekolah Menengah Pertama	10
Sekolah Menengah Atas/Kejuruan	44
Sarjana	31

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel Pendidikan responden, dapat diketahui responden terbanyak berlatar belakang Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan sejumlah 44 responden dan responden terkecil adalah Sekolah Menengah Pertama sejumlah 10 responden.

Tabel 4. 5 Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah
1-5 tahun	66
6-10 tahun	18
11-15 tahun	13
> 15 tahun	3

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas responden dengan lama usaha 1-5 tahun berjumlah 66 reponden, lama usaha 6-10 tahun berjumlah 18 responden, lama usaha 11-15 tahun berjumlah 13 responden dan lama usaha > 15 tahun berjumlah 3 responden.

Tabel 4. 6 Jenis Kuliner

Tabel 4.6 Jenis Kuliner	Jumlah
Makanan	44
Minuman	12
Makanan dan Minuman	44

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel jenis kuliner dapat diketahui bahwa jenis kuliner didominasi pada kuliner makanan sebanyak 44 responden, jenis kuliner minuman sebanyak 12 responden. Sementara itu, responden yang menjalankan usaha makanan dan minuman secara bersamaan sebanyak 44 responden.

Tabel 4. 7 Rata-rata Omzet Responden per bulan

No	Kategori Omzet	Presentase
1	< Rp 5.000.000	53%
2	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	35%
3	Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000	7%
4	> Rp 20.000.000	5%
Jumlah		100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki rata-rata omzet per bulan kurang dari Rp 5.000.000 sebanyak 53 responden, rata-rata omzet Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 sebanyak 35 responden, rata-rata omzet Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000 sebanyak 7 responden, dan rata-rata omzet lebih dari Rp 20.000.000 sebanyak 5 responden.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 8 Hasil Statistik Deskriptif

Table 4.8 Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Pajak	100	28	43	38,39	2,169
Sanksi Perpajakan	100	30	48	43,31	2,666
Media Massa	100	24	38	33,30	2,603
Kepatuhan Wajib Pajak	100	35	49	43,52	2,115
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai minimum pemahaman pajak sebesar 28, sanksi perpajakan sebesar 30, media massa sebesar 24 dan kepatuhan pajak sebesar 35. Nilai maximum pemahaman pajak sebesar 43, sanksi perpajakan sebesar 48, media massa sebesar 38 dan kepatuhan pajak sebesar 49. Nilai mean pemahaman pajak sebesar 38,39, sanksi perpajakan sebesar 43,31, media massa sebesar 33,30, dan nilai mean kepatuhan pajak sebesar 43,52.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas

Table 4.9 Variabel	Correlations			Keterangan
	Pernyataan	R-Tabel	R-Hitung	
Kepatuhan Pajak	Y1	0,1966	0,508	Valid
	Y2	0,1966	0,433	Valid
	Y3	0,1966	0,242	Valid
	Y4	0,1966	0,409	Valid

Table 4.9	Correlations			
Variabel	Pernyataan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan
	Y5	0,1966	0,210	Valid
	Y6	0,1966	0,248	Valid
	Y7	0,1966	0,343	Valid
	Y8	0,1966	0,435	Valid
	Y9	0,1966	0,422	Valid
Pemahaman Pajak	X1.1	0,1966	0,507	Valid
	X1.2	0,1966	0,415	Valid
	X1.3	0,1966	0,231	Valid
	X1.4	0,1966	0,325	Valid
	X1.5	0,1966	0,294	Valid
	X1.6	0,1966	0,366	Valid
	X1.7	0,1966	0,367	Valid
	X1.8	0,1966	0,373	Valid
	X1.9	0,1966	0,490	Valid
Sanksi Perpajakan	X2.1	0,1966	0,391	Valid
	X2.2	0,1966	0,392	Valid
	X2.3	0,1966	0,453	Valid
	X2.4	0,1966	0,322	Valid
	X2.5	0,1966	0,356	Valid
	X2.6	0,1966	0,274	Valid
	X2.7	0,1966	0,420	Valid
	X2.8	0,1966	0,506	Valid
	X2.9	0,1966	0,430	Valid
	X2.10	0,1966	0,454	Valid
Media Massa	X3.1	0,1966	0,430	Valid
	X3.2	0,1966	0,459	Valid
	X3.3	0,1966	0,319	Valid
	X3.4	0,1966	0,465	Valid
	X3.5	0,1966	0,418	Valid
	X3.6	0,1966	0,533	Valid
	X3.7	0,1966	0,410	Valid
	X3.8	0,1966	0,492	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel pemahaman pajak, sanksi perpajakan, media massa dan kepatuhan pajak dari tiap-tiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian

semua dikatakan valid, hal ini diketahui bahwa tiap item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap item pernyataan klaim konsisten. Berikut hasil uji reliabilitas di bawah ini :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Tabel 4.10</i> Variabel	Nilai Crosalpha	R-hitung	Keterangan
Kepatuhan Pajak	0,70	0,893	Reliabel
Pemahaman Pajak	0,70	0,891	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,70	0,866	Reliabel
Media Massa	0,70	0,862	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai crosalpha dari tiap-tiap variabel lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel yang artinya jawaban dari setiap responden konsisten.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

<i>Tabel 4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3.50006531
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.111
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

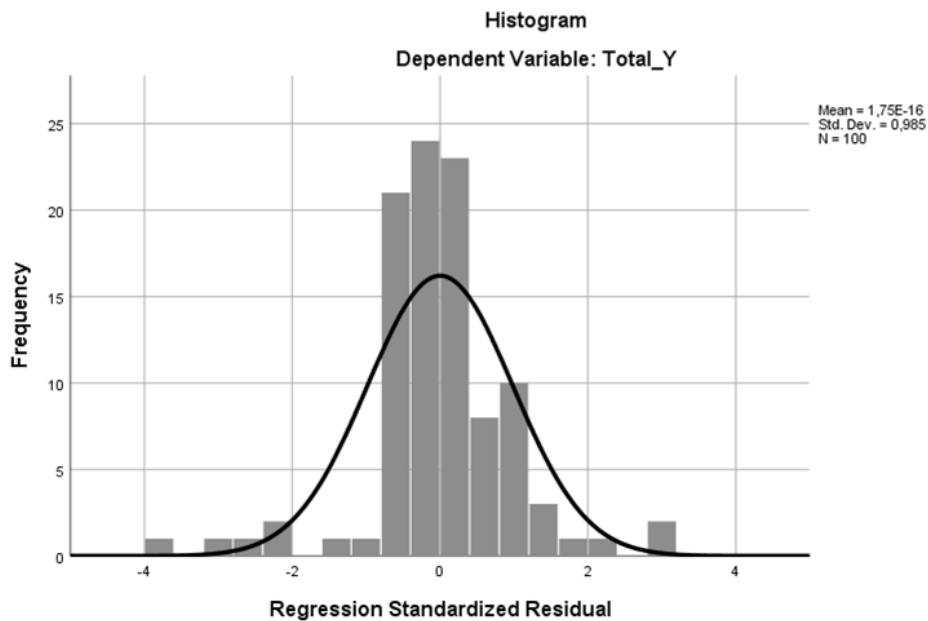
Sumber : Data primer diolah, 2026

Menurut Imam Ghozali (2021), pengujian normalitas tidak hanya dapat dilakukan melalui uji statistik, tetapi juga dapat dianalisis melalui grafik histogram dan Normal P-P Plot. Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji normalitas penggunaan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistic residual belum berdistribusi normal. Namun demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong besar yaitu sebanyak 100 responden sehingga pengujian Kolmogrov-Smirnov cenderung sensitive terhadap penyimpangan kecil pada data residual. Selain itu, berdasarkan pendekatan Central Limit Theorem (CLT),

ukuran sampel yang cukup besar cenderung menghasilkan distribusi sampling yang mendekati normal sehingga model regresi relatif lebih robust terhadap penyimpangan normalitas. Hasil grafik histogram juga menunjukkan pola distribusi berbentuk menyerupai lonceng (bell-shaped), sedangkan grafik Normal P-P Plot menunjukkan titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut.

Berdasarkan grafik histogram terlihat bahwa pola distribusi datanya membentuk kurva yang mendekati normal. Berikut grafik Histogram di bawah ini :

Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas



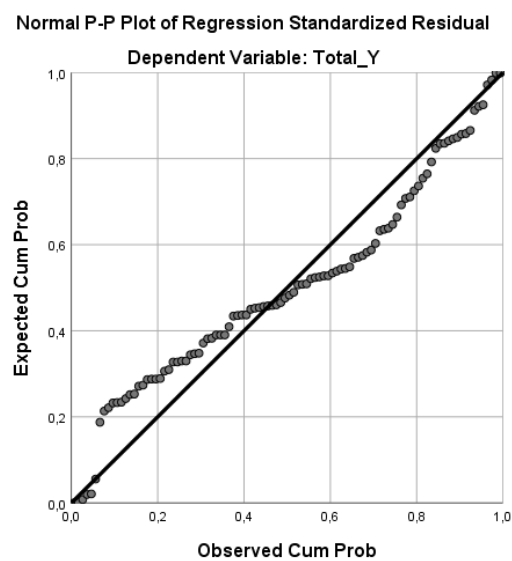
Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan gambar histogram uji normalitas, menunjukkan bahwa distribusi data residual membentuk pola menyerupai lonceng (bell-shaped) dan tidak condong secara ekstrim ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menjelaskan

bahwa penyebaran data berada di sekitar nilai rata-rata dan mengikuti pola distribusi normal. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, pada grafik Normal P-P Plot. Berikut grafiknya di bawah ini:

Gambar 4. 2 Normal P-P Plot Uji Normalitas



Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan gambar di atas, grafik Normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik, namun secara keseluruhan pola penyebaran datanya tidak menunjukkan deviasi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual distribusi residual masih mendekati distribusi normal sehingga model regresi dianggap layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antar variabel bebas. Korelasi yang kuat antara variabel independent dalam model regresi dengan adanya tanda bahwa variabel tersebut tidak terjadi kemiripan atau ortogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang berkorelasi 0 persen di antara mereka sendiri. Berikut hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pemahaman Pajak	.435	2.300
	Sanksi Perpajakan	.342	2.927
	Media Massa	.607	1.648
a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak			

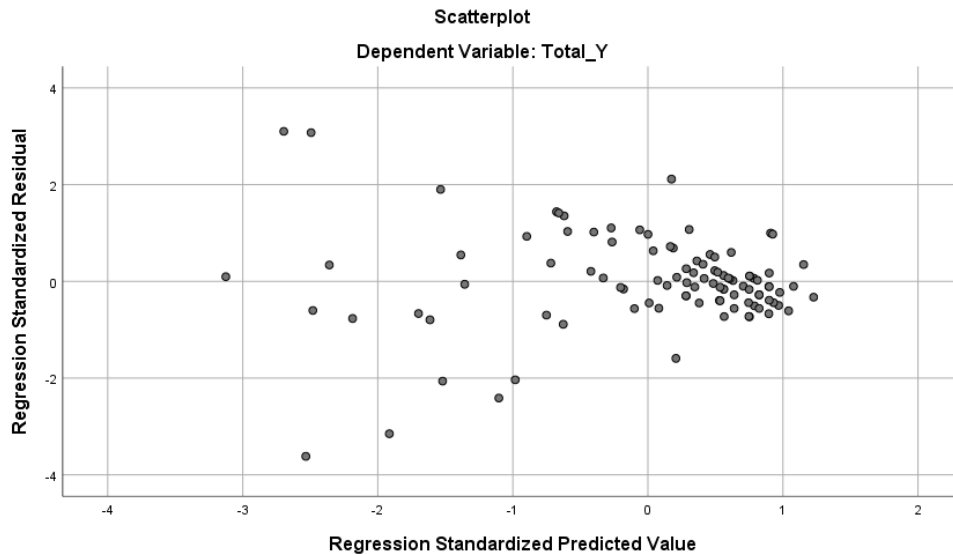
Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau korelasi antar variabel dependen karena nilai tolerance masing-masing dari tiap variabel lebih besar dari 0,01 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas :

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan gambar 4.3 di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.4 Analisis Data

4.2.4.1 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Berikut persamaan regresi linear berganda :

Tabel 4. 13 Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13 Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.831	2.557		1.890	.062
	Pemahaman Pajak	.388	.083	.393	4.664	.000
	Sanksi Perpajakan	.400	.104	.366	3.855	.000
	Media Massa	.212	.078	.195	2.731	.008

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

Sumber : Data primer diolah, 2026

Persamaan untuk regresi linear berganda dapat di cari dengan menggunakan tabel di atas : $Y = 4.831 + 0,388 + 0,400 + 0,212$ berikut penjelasan berdasarkan persamaan regresi tersebut :

1. Nilai konstanta sebesar 4,831. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pemahaman pajak, sanksi perpajakan, dan media massa dianggap konstan atau bernilai nol, maka kepatuhan wajib pajak memiliki nilai sebesar 4,831.
2. Nilai koefisien variabel pemahaman pajak sebesar 0,388. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan skor variabel pemahaman pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,388 dengan asumsi variabel sanksi perpajakan dan media massa tetap.
3. Nilai koefisien variabel sanksi perpajakan sebesar 0,400. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan skor variabel sanksi perpajakan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,400 dengan asumsi variabel pemahaman pajak dan media massa tetap.

4. Nilai koefisien variabel media massa sebesar 0,212. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan skor variabel media massa akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,212 dengan asumsi variabel pemahaman pajak dan sanksi perpajakan tetap.

4.2.4.2 Uji simultan f

Uji statistik f bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji f :

Tabel 4. 14 Hasil Uji f

<i>Tabel 4.14 ANOVA^a</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2888.045	3	962.682	76.202	.000 ^b
	Residual	1212.795	96	12.633		
	Total	4100.840	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kuliner						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman pajak, Sanksi Perpajakan, Media Massa						

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil nilai signifikansi uji F statistik sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 76,202. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman pajak, sanksi perpajakan, dan media massa secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.2.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil pengujian statistik t :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik t

<i>Tabel 4.15 Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.831	2.557		1.890	.062
	Pemahaman Pajak	.388	.083	.393	4.664	.000
	Sanksi Perpajakan	.400	.104	.366	3.855	.000
	Media Massa	.212	.078	.195	2.731	.008

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.15 hasil pengujian variabel pemahaman pajak memiliki nilai t hitung sebesar 4,664 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga pemahaman pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sanksi perpajakan memiliki nilai t hitung sebesar 3,855 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Media massa memiliki nilai t hitung sebesar 2,731 dengan signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga media massa berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen.

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Tabel 4.16 Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,839 ^a	0,704	0,695	3,554
a. Predictors: (Constant), Pemahaman pajak, Sanksi Perpajakan, dan Media Massa				
b. Dependen Variable : Kepatuhan Membayar Pajak				

Sumber : Data primer diolah, 2026

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,695 mengartikan bahwa variabel pemahaman pajak, sanksi perpajakan, dan media massa mampu menjelaskan kepatuhan wajib pajak membayar pajak sebesar 69,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 30,5 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi yang bernilai positif. Artinya, semakin tinggi pemahaman wajib pajak

mengenai prosedur dan peraturan perpajakan, maka akan semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pemahaman pajak merupakan kemampuan wajib pajak dalam mengetahui dan memahami ketentuan umum perpajakan, mulai dari perhitungan, pembayaran, hingga pelaporan pajak. Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mudah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya karena mereka mengetahui prosedur dan aturan yang telah berlaku. Selain itu, pemahaman yang baik juga dapat mengurangi kesalahan dalam pelaporan pajak sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepatuhan dalam temuan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2024) menyatakan bahwa pemahaman pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini karena pemahaman pajak menjadi landasan utama dalam melakukan perhitungan dan pelaporan dengan tepat waktu. Selain itu, penelitian pada pelaku UMKM juga menemukan bahwa pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan memenuhi kewajiban pajaknya, sehingga edukasi perpajakan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan (Daviq & Arif, 2024).

4.3.2 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Peraturan bertujuan sebagai alat kontrol atau pencegahan sehingga tidak terjadi pelanggaran, sanksi perpajakan diperuntukkan kepada wajib pajak yang tidak mentaati peraturan perpajakan yang telah berlaku. Adanya sanksi

perpajakan akan membuat wajib pajak lebih berhati-hati untuk melanggar kewajiban perpajakan yang sudah dibuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai positif. Artinya, semakin tegas penerapan sanksi perpajakan, maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan semakin meningkat.

Sanksi perpajakan ialah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi oleh wajib pajak. Dengan adanya sanksi tegas, wajib pajak akan mempertimbangkan risiko yang timbul apabila tidak patuh terhadap kewajiban perpajakan. Hasil temuan ini sama dengan peneliti (Reynaldo & Ngadiman, 2025) bahwa sanksi perpajakan mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya agar terhindar dari konsekuensi administrasi.

4.3.3 Pengaruh Media Massa terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai positif. Artinya, semakin efektif media massa dalam menyampaikan informasi perpajakan, maka semakin meningkat pula kepatuhan wajib pajak. Media massa merupakan sarana komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas, termasuk informasi mengenai perpajakan. Informasi yang disampaikan lewat media massa dapat

meningkatkan kesadaran pengetahuan wajib pajak mengenai pentingnya membayar pajak. Hasil temuan sejalan dengan peneliti (Yolanda, 2022) bahwa semakin baik penyampaian informasi perpajakan, maka kepatuhan wajib pajak akan semakin meningkat.

4.3.4 Pengaruh Pemahaman Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Media Massa terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pajak, sanksi perpajakan, dan media massa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji F (ANOVA) yang memperoleh nilai F sebesar 76,202 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM sektor kuliner di Kota Semarang. Faktor internal berasal dari dalam diri wajib pajak, seperti pemahaman dan kesadaran pajak. Secara teoritis, kepatuhan pajak dijelaskan melalui Compliance Theory, yang menyatakan bahwa individu akan cenderung mematuhi peraturan apabila memiliki pemahaman yang baik mengenai kewajiban perpajakan serta adanya dorongan dari faktor eksternal, yaitu penerapan sanksi perpajakan dan penyampaian informasi melalui media massa. Dengan meningkatnya pemahaman wajib pajak mengenai kewajiban perpajakan, disertai kesadaran akan risiko sanksi perpajakan serta tersedianya informasi perpajakan yang akurat melalui media massa, maka tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya akan semakin meningkat.